

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2015: 21) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan jenis data pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha dagang pakaian jadi Toko “H. Iiril” Banjarmasin yang beralamat di Pasar Ujung Murung Nomor 6-7 B (Bawah Losmen Amandit). Telpon +62 851 00175951.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah pelanggan toko “H. Iiril” Pasar Ujung Murung Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Obyek adalah sasaran atau tujuan utama peneliti. Objek penelitian ini adalah pengaruh kualitas pelayanan dan persepsi harga terhadap keputusan kosumen membeli pakaian jadi Di Toko “H. Iril” Pasar Ujung Murung Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kosumen usaha dagang pakaian jadi toko “H. Iril” Banjarmasin yaitu sebanyak 1.430 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi (Sugiyono 2015: 115).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 2014: 221). Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 60. Sebagai aturan umum ukuran sampel antara 30 sampai dengan 500, dan juga menyesuaikan dengan jumlah variabel penelitian yaitu 3 variabel, maka jumlah anggota sampel $20 \times 3 = 60$.

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah *Accidental sampling*. Definisi metode *Accidental sampling* adalah memilih secara kebetulan (Sukardi, 2016: 63) seperti pernah melakukan transaksi pembelian pada usaha dagang toko "H. Iiril" Pasar Ujung Murung Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian konsumen toko "H.Iiril" yang pernah melakukan pembelian pakaian jadi di Toko "H.Iiril".

E. Data dan Sumber Data

1. Data dan Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari responden, yaitu konsumen toko “H.Iril” yang pernah melakukan pembelian pakaian jadi di Toko “H.Iril” Pasar Ujung Murung Banjarmasin.

2. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan berupa teori, hasil penelitian terdahulu dan sebagainya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal penelitian, artikel, internet, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner yang berisi *item-item* pertanyaan kepada responden. Kuesioner dalam penelitian berisi item pernyataan mengenai kualitas pelayanan, persepsi harga dan keputusan konsumen.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan catatan dari instansi, bahan-bahan bacaan, jurnal serta bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian khususnya data-data menyangkut Usaha dagang toko “H. Iiril” Banjarmasin, seperti :

1. Sejarah singkat Usaha dagang toko “H. Iiril” Banjarmasin
2. Visi dan Misi Usaha dagang toko “H. Iiril” Banjarmasin
3. Data Karyawan Usaha dagang toko “H. Iiril” Banjarmasin
4. Struktur organisasi Usaha dagang toko “H. Iiril” Banjarmasin
5. Sarana dan prasarana Usaha dagang toko “H. Iiril” Banjarmasin

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sarjono dan Julianita (2017: 6-7) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menjadikan item-item pertanyaan. Skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif, biasanya menggunakan kata-kata berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan

sebagai hal yang paling tepat. Jika menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban atau lebih, maka akan membuat hasil menjadi rancu, karena dalam kenyataannya dilapangan, sebagian besar responden akan memilih jawaban netral, dan sangatlah sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral. Dalam penelitian ini para responden diminta memberikan jawaban dengan tanda silang (X) atau tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih, di mana:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Jawaban setuju diberi skor 4
- c. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan variabel penelitian. Variabel adalah suatu atribut dari orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang akan dianalisis dibagi menjadi dua variabel yang terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan (X1) dan Persepsi harga (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan konsumen (Y).

Tabel 3.1 Operasional variabel penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Pelayanan (Zeithaml dan Parasuraman, 2015: 23)	<i>Tangible</i> (Bukti Fisik)	Fasilitas	Diukur melalui angket dengan menggunakan
		Karyawan	
		Kebersihan dan kenyamanan	
	<i>Reliability</i> (Keandalan)	Keadilan pelayanan	Skala likert
		Kesediaan membantu	
		Kemampuan karyawan	
		Kecepatan pelayanan	
	<i>Resonsiveness</i> (Ketanggapan)	Update informasi	
		Kesediaan memberikan informasi	
		Rasa percaya pelanggan	
<i>Assurance</i> (Jaminan)	Kesopanan dalam pelayanan		
	Kenyamanan bertransaksi		
	Pemahaman karyawan terhadap kebutuhan pelanggan		
	Waktu pelayanan		
Persepsi Harga (Tjiptono, 2016: 66)	Harga terjangkau	Kesesuaian harga dengan daya beli	Diukur melalui angket dengan menggunakan
		Perbandingan harga dengan toko lain	
		Alternatif pilihan harga	
	Kesesuaian harga dengan kualitas produk	Kesesuaian harga dengan kualitas produk	Skala likert
		Potongan harga	
	Kesesuaian harga dengan manfaat	Variasi harga ditentukan oleh bahan pakaian	
		Kesesuaian harga dengan daya tahan pakaian	
Keputusan Pembelian (Putripeni, Suharyono, dan Kusumawati)	Pengenalan Masalah (<i>Problem Recognition</i>)	Kemampuan memenuhi kebutuhan pelanggan	Diukur melalui angket dengan menggunakan
		Kemudahan akses	
		Harga murah	
	Pencarian Informasi	Sumber informasi	Skala likert
		Informasi mengenai produk	
		Informasi dari teman	

ati, (2014: 3)	Penilaian alternatif	Tersedia banyak pilihan model
		Tersedia banyak pilihan harga
		Tersedia banyak pilihan bahan
	Keputusan membeli	Kepercayaan terhadap produk
		Pembelian segera
		Keputusan berlangganan
	Perilaku Setelah Pembelian	Membeli kembali karena merasa puas
		Membeli ulang karena Kemampuan toko memenuhi harapan
		Membeli ulang karena toko mampu memenuhi kebutuhan pelanggan

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kualitas layanan dan minat nasabah untuk menggunakan jasa (Sugiyono 2015: 34).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas Data

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 172). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur

tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto 2014: 213) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau product moment

N = Number of cases

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan dan dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2017: 51). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total

(dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r hitung untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu berkaitan dengan konsistensi skor, artinya kemampuan instrument atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu (Sugiyono, 2015: 185):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2017: 98).

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2016: 358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas Data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina, 2017: 103). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebelumnya. Menurut (Ghozali 2017: 110) cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* (Ghozali 2017: 115). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $sig > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (H_0 diterima), sebaliknya bila $sig < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (H_a diterima). Distribusi yang

melanggar asumsi normalitas dapat dijadikan menjadi bentuk normal dengan berbagai cara sebagai berikut :

a) Transformasi data

Transformasi data dapat dilakukan dengan logaritma natural (\ln), log 10, maupun akar kuadrat. Jika ada data yang bernilai negatif, transformasi data dengan log akan menghilangkannya sehingga sampel (n) akan berkurang.

b) *Trimming*

Trimming adalah membuang (memangkas) observasi yang bersifat outlier, yaitu yang nilainya lebih kecil dari $\mu - 2\sigma$ atau lebih besar dari $\mu + 2\sigma$. Metode ini juga akan mengecilkan sampelnya.

c) *Winzorising*

Winzorising mengubah nilai - nilai outliers menjadi nilai - nilai minimum atau maksimum yang diizinkan supaya distribusi menjadi normal. Nilai - nilai observasi yang lebih kecil dari $\mu - 2\sigma$ akan diubah nilainya menjadi $\mu - 2\sigma$ dan nilai - nilai yang lebih besar dari $\mu + 2\sigma$ akan diubah menjadi $\mu + 2\sigma$

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2017: 105). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scaterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2017: 91). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransinya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2017: 93

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono 2015: 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

<i>a</i>	=	nilai konstan
<i>b</i>	=	Koefisien regresi
<i>Y</i>	=	keputusan pembelian konsumen pada usaha dagang pakaian jadi
<i>X1</i>	=	kualitas pelayanan
<i>X2</i>	=	persepsi harga
<i>e</i>	=	Penambahan variabel bebas

b. Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017: 95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang

dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X secara terhadap Y secara bersama-sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.